



## Analisis Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar

**Vivi Eka Erviana**

Universitas Muhadi Setiabudi

**Didik Tri Setiyoko**

Universitas Muhadi Setiabudi

**Moh. Toharudin**

Universitas Muhadi Setiabudi

Korespondensi penulis: [viviekaerviana@gmail.com](mailto:viviekaerviana@gmail.com)

**Abstract.** *The main problem in this study is how to apply ice breaking in the learning of fifth grade students at SD Negeri Pesantunan 05, the effect of ice breaking in increasing student learning concentration and the advantages and disadvantages of ice breaking in learning. This type of research is descriptive-qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The analytical method used is collecting data, data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that the application of ice breaking in student learning in elementary schools can have an effect on increasing student learning concentration as long as the learning process is going well. The types of ice breaking that are often used by teachers are singing, songs and clapping which are carried out at the end of learning or on the sidelines of learning. With the application of Ice Breaking in learning can make students more active, enthusiastic about learning, and concentrating in the learning process takes place, in the application of Ice Breaking the teacher of course looks at the conditions and atmosphere of the class first whether it is possible to carry out Ice Breaking activities. We often encounter weaknesses and strengths during the process of implementing Ice breaking in mathematics learning. The advantages of implementing Ice breaking can shorten the time during the learning process, making the class atmosphere fun and cheerful. The drawback is the teacher's lack of creativity in implementing the types of ice breaking that are carried out in the classroom.*

**Keywords:** *Ice breaking, Learning, Elementary School*

**Abstrak.** Masalah yang utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran peserta didik kelas V di SD Negeri Pesantunan 05, pengaruh *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik serta kelebihan dan kekurangan *ice breaking* dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dasar dapat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan baik. Jenis *ice breaking* yang sering digunakan oleh guru yaitu nyanyian, lagu serta tepuk-tepuk yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau disela-sela pembelajaran. Dengan adanya penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif, semangat belajar, serta berkonsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, dalam penerapan *Ice Breaking* guru tentunya melihat kondisi serta suasana kelas terlebih dahulu apakah memungkinkan untuk dilakukan kegiatan *Ice Breaking*. Kekurangan dan kelebihan selama proses penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran matematika sering guru jumpai. Kelebihan dari penerapan *Ice breaking* dapat mempersingkat waktu selama proses pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan ceria. Kekurangannya ialah kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan jenis-jenis *Ice breaking* yang dilakukan didalam kelas.

**Kata kunci:** *Ice breaking, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

## LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi minat serta bakat dalam diri. Pendidikan sangat berguna untuk masa depan. Pendidikan tidak terlepas dalam hal belajar mengajar. Pendidikan tentu adanya pembelajaran baik yang dilakukan diluar ruang kelas maupun didalam ruang kelas. Pembelajaran yakni proses yang dilangsungkan guru serta peserta didik di kegiatan belajar mengajar. Pendidikan berkaitan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, materi, media dan yang lainnya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar serta aktif dalam kegiatan didalam ruang kelas maupun diluar ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar itu sangat penting karena keaktifan dalam belajar menjadi penentu dalam suatu kesuksesan cara belajar mengajar. Kualitas dan kesuksesan dalam cara belajar mengajar berpengaruh oleh kesanggupan guru dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja melainkan agar materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah serta menjadi pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat peserta didik merasa bosan dan konsentrasi peserta didik hanya bertahan beberapa menit saja selebihnya tidak akan fokus dalam belajar. Dalam kegiatan belajar harus dapat menjadikan suasana yang santai, menyenangkan, mengambil hati peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam cara belajar mengajar, dorongan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Seseorang hanya mampu berkonsentrasi dalam belajar hanya 15 menit, lebih dari 15 menit dapat membuat konsentrasi peserta didik berkurang. Hal ini ditandai dengan peserta didik mulai mengantuk dalam belajar, jenuh, membuat kegaduhan, tidak bersemangat, merasa bosan serta tidak fokus dalam menerima materi. Akibat dari kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal karena konsentrasi sangat diperlukan saat kegiatan belajar. Pentingnya konsentrasi peserta didik dalam belajar agar dapat mencapai hasil serta tujuan dalam proses pembelajaran. konsentrasi belajar ialah aspek yang mudah diketahui oleh seseorang atau individu dalam belajar (Maulana, 2017).

*Ice breaking* dapat memberikan penyegaran dalam otak serta menjadikan peserta didik berkonsentrasi dalam proses belajar berlangsung. Karena *Ice breaking* menjadikan peserta didik terfokus kembali terhadap pelajaran, hal ini dapat menjadikan peserta didik semangat serta kembali berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Agar terciptanya

cara belajar yang tidak membosankan serta dapat membuat peserta didik berkonsentrasi kembali dalam belajar maka diperlukannya *Ice breaking* disela-sela pembelajaran. *Ice breaking* bertujuan untuk mencairkan suasana serta menjadikan kondisi kelas kondusif serta dapat mempererat hubungan guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. *Ice breaking* bukan bukan cara satu-satunya untuk merubah suatu proses dalam pembelajaran tetapi dengan *Ice breaking* dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. *Ice breaking* mampu menarik pandangan serta fokus peserta didik dalam minat belajar didalam kelas. Karena *ice breaking* sangat membantu guru dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar serta dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, menghilangkan rasa kebosanan serta kegaduhan didalam kelas. Dalam penerapan *ice breaking* perlu adanya guru yang kreatif serta mempunyai inovasi dan referensi yang luas tentang *ice breaking*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran dalam hal ini menggunakan penerapan *ice breaking* yang diterapkan disela-sela pembelajaran peserta didik. Dengan adanya penerapan *ice breaking* dapat memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas serta peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar didalam ruang kelas. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Pesantunan 05”.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Ice breaking* ialah kegiatan yang dirancang serta digunakan untuk memecahkan kebosanan atau menciptakan suasana yang santai serta menyenangkan dalam kelompok didalam kelas (Wibowo, 2023). *Ice Breaking* adalah permainan sederhana yang dapat berfungsi untuk mengubah suasana jenuh, kaku, bosan serta mengantuk dalam pembelajaran (Khoerunisa & Amirudin, 2020). *Ice Breaking* merupakan peralihan situasi bosan, mengantuk, jenuh menjadi rileks, ceria, menyenangkan serta ada rasa senang dalam mendengarkan penjelasan dari guru (Marzatifa Leta, Inayatillah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini difokuskan kepada guru dan peserta didik terhadap penerapan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Pesantunan 05, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 minggu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ice breaking ialah pemecah situasi kebekuan berpikir peserta didik yang diartikan dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat dan antusiasme (Sunarto, 2019). Penerapan Ice breaking dalam pembelajaran sangat dinantikan oleh peserta didik karena dengan adanya kegiatan Ice breaking dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar serta berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan Ice breaking guru memerlukan kreativitas serta pengetahuan yang luas tentang Ice breaking. Penerapan Ice breaking yang diberikan guru dapat diberikan disela-sela pembelajaran bahkan bisa juga diterapkan di awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran sebagai penutup untuk mengakhiri pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan serta ceria.



**Gambar 1** Penerapan Ice Breaking

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa guru menerapkan Ice breaking berupa tepuk-tepuk, nyanyian, lagu serta memutar badan atau senam. Kegiatan ini guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti sesuai arahan yang guru berikan. Kesesuaian waktu pelaksanaan pada penerapan Ice breaking sekitar 2-3 menit saja. Kemudian penerapan Ice breaking juga sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan Ice breaking dapat membuat perasaan menjadi senang, gembira serta membuat pikiran menjadi segar kembali. Teknik penerapan Ice breaking yang digunakan guru yaitu dengan spontan, hal ini dilakukan ketika peserta didik sudah terlihat bosan, jenuh serta tidak fokus lagi dalam belajar kemudian guru akan

memberikan ice breaking yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan serta peserta didik menjadi fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Penerapan Ice breaking tentu saja ada beberapa kendala baik itu peserta didik sulit diatur bahkan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru di dalam kelas. kendala yang sering dihadapi guru didalam kelas seperti peserta didik merasa malu atau segan untuk mengikuti kegiatan yang guru berikan didalam kelas.

Pembelajaran memusat pada proses, pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap melalui pengalaman maupun interaksi dengan lingkungan sekitar (Wibowo, 2023). Pembelajaran yang sudah direncanakan di kelas oleh guru tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar tentu ada faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang sulit bagi peserta didik seperti matematika akan membuat suasana kelas menjadi gaduh serta peserta didik sudah tidak fokus, tidak berkonsentrasi, mengantuk, sibuk bermain serta tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Penggunaan Ice breaking dalam proses belajar terlihat sangat mudah tetapi tidak semudah yang dibayangkan hal ini masih membutuhkan keterampilan serta kreativitas dan pelatihan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Harianja & Sapri, 2022).

Ice Breaking yang diterapkan oleh guru bisa pada saat awal pembelajaran, tengah pembelajaran atau akhir pembelajaran. Pada dasarnya teknik penerapan Ice Breaking yang sering dilakukan guru yaitu secara langsung atau spontan ketika peserta didik sudah mulai tidak fokus dan berkonsentrasi dalam belajar atau menerima materi yang diajarkan oleh guru. Walaupun pada penerapan Ice Breaking dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu mempunyai nilai positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Dalam penerapan Ice Breaking yang dilakukan secara spontan tentu tidak tercantum dalam RPP yang dibuat sebelumnya. Penerapan Ice Breaking yang diterapkan pada akhir pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat walaupun sudah diakhir pembelajaran (Algivari & Mustika, 2022). Ice Breaking juga sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik. Karena dengan Ice Breaking dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik bersemangat dalam belajar didalam kelas.



**Gambar 2** Jenis Ice Breaking Pijat-pijat

Guru menerapkan jenis Ice Breaking berupa pijat secara bergantian dengan teman sebangku. Hal ini dilakukan untuk merefleksikan otot serta badan agar peserta didik menjadi bersemangat serta rileks kembali dalam belajar didalam kelas. Ice Breaking sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika selama proses belajar berlangsung apabila peserta didik sudah mulai bosan, mengantuk, tidak semangat dalam belajar maka peserta didik akan sibuk sendiri serta mengajak temannya untuk bermain-main tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Ice Breaking sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, daya serap materi peserta didik, motivasi dalam belajar lebih giat serta model pembelajaran yang terbantu dengan adanya kegiatan Ice Breaking adanya efek positif dalam menunjukkan hasil belajar.

Proses penerapan kegiatan Ice Breaking tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan. Namun dalam hal itu tidak menutup kemungkinan untuk tidak menerapkannya bahkan dalam penerapan Ice Breaking sangat membantu guru dalam mengembalikan konsentrasi, fokus, semangat peserta didik dalam belajar. Didalam penerapan Ice Breaking tentu guru banyak menemui kendala tetapi guru mampu mengatasi kendala tersebut. Adapun kendala selama penerapan Ice Breaking berlangsung diantaranya peserta didik malu, tidak mau mengikuti, diam, pasif, tidak semangat, dan lebih asyik bermain sendiri atau dengan mengajak teman yang lainnya. Dalam penerapan Ice Breaking adanya kendala terhadap kurangnya referensi dari guru terhadap jenis Ice Breaking yang akan diterapkan, sehingga guru hanya menggunakan jenis Ice Breaking yang itu-itu saja tidak adanya variasi yang lainnya. Dalam menghadapi kendala tersebut guru tentunya tahu cara mengatasi kendala yang ada yaitu dengan cara memberikan motivasi bahwa Ice Breaking itu menyenangkan, tidak menakutkan, tidak membahayakan, ajak bermain seperti teman serta memberikan pengertian

bahwa Ice Breaking sangat menyenangkan, mengembirakan dan membuat jam pembelajaran terasa lebih cepat dibandingkan tidak adanya penerapan Ice Breaking pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi kendala serta kekurangan dalam penerapan Ice Breaking di dalam kelas tentunya guru harus banyak-banyak membaca referensi tentang penerapan Ice Breaking. Guru harus mempunyai kreativitas serta semangat yang tinggi karena hal itu bisa berdampak pada peserta didik, jika guru semangat dalam memberikan materi di dalam kelas maka peserta didik juga akan merasakan energi positif yang diberikan oleh guru dan peserta didik akan merasakan hal yang sama yaitu semangat serta fokus dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan Ice breaking dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V berlangsung dengan teratur serta sepadan dengan apa yang diinginkan. Teknik yang digunakan guru dalam penerapan Ice breaking yaitu secara spontan atau langsung. Jenis Ice breaking yang digunakan oleh guru seperti tepuk tangan, lagu serta nyanyian yang dikembangkan oleh guru dan pada penerapan Ice breaking tidak membutuhkan waktu yang lama hanya 2-3 menit saja. Ice breaking sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran matematika maupun yang lainnya. kelebihan dan kekurangan pada penerapan Ice breaking dalam pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas yaitu masih kurangnya kreativitas dalam mengembangkan jenis Ice breaking. Guru hanya menggunakan jenis-jenis Ice breaking yang sudah ada hanya menambahkan dengan bahasa daerah atau bahasa yang digunakan sehari-hari. Kelebihan dari penerapan Ice breaking sendiri dapat menciptakan kondisi kelas mengembirakan.

Bagi guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan serta penguasaan terhadap penerapan Ice Breaking di kelas dan mengembangkan kreativitas atau mencari tahu tentang Ice Breaking agar dalam penggunaan Ice Breaking tidak monoton. Agar dalam penerapan Ice Breaking menjadi lebih bervariasi dan berwarna. Bagi Peserta didik agar dapat selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat selama belajar didalam kelas. Peserta didik sebaiknya mengikuti arahan atau mengikuti kegiatan Ice Breaking yang diberikan guru. Karena dengan Ice Breaking dapat membuat kondisi belajar menjadi mengembirakan. Bagi peneliti berikutnya dinantikan bisa menerapkan serta mencari tahu tentang Ice Breaking yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik serta dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Karena Ice Breaking sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Banyak-banyak mencari referensi tentang jenis-jenis serta penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak terkait yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian artikel ini. Terutama kepada kepala sekolah serta guru-guru SD Negeri Pesantunan 05 yang sudah membantu peneliti dalam mengambil data untuk penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Marzatifa Leta, Inayatillah, A. M. (2021). Ice Breaking : Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Maulana, P. C. (2017). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui Metode Brain Gym ( senam otak ) pada siswa kelas X pm 1 di SMK Negeri 1 Bantul Panni Cahaya Maulana. *PROCEEDINGS | INTERNATIONAL CONFERENCE (2017), Pp. 7-15 1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*, 7–15. <https://www.gci.or.id/assets/papers/ascc-2017-157.pdf>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarto. (2019). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (R. Muhammad (ed.); 2nd ed.). Cakrawala Media.
- Wibowo, H. S. (2023). Ice Breaker dan Pembelajaran. In W. Anita (Ed.), *Ice Breaker dan Pembelajaran* (p. 69). Tiram Media.